

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Relasi Aktor dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa Tahun 2021 di Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh SDG’s Desa yang dicanangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi memuat 18 tujuan, yang salah satunya adalah kemitraan untuk pembangunan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan relasi aktor pada pengelolaan APB Desa di Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas tahun anggaran 2021 dan dampak yang ditimbulkan dari adanya relasi antar aktor tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan metode penelitian bersifat studi kasus. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik pengambilan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan para informan, melalui observasi, maupun penggunaan instrumen khusus yang dirancang sesuai dengan tujuannya. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis interaktif. Model analisis interaktif dimulai dari wawancara observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan selanjutnya aktifitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan Relasi aktor yang terjadi dalam penyusunan program dana desa di Samudra Kulon bersifat elitis. Untuk pemerintahan desa tahun 2019/2025, dapat diidentifikasi aktor resmi kebijakan (kepala desa, aparatur desa, dan BPD) sebagai elit kebijakan, sementara unsur masyarakat berada pada piramida bawah atau massa. Elitisme terjadi pada setiap tahap kebijakan, mulai dari penyusunan agenda, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, hingga evaluasi kebijakan.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya elitisme tersebut adalah lambatnya proses pembangunan, ketergantungan terhadap pendapatan transfer, dan minimnya inovasi dan terobosan kebijakan. Lambatnya proses pembangunan dibuktikan dengan skor IDM yang rendah, serta angka kemiskinan yang meningkat. Sementara skor IDM merupakan tolok ukur terkait kemandirian desa. Dengan skor IDM yang rendah, berarti ketergantungan desa terhadap pendapatan transfer masih sangat tinggi. Selain itu, dengan adanya pola relasi tersebut mengakibatkan tidak adanya terobosan dan inovasi kebijakan guna meningkatkan kemandirian desa dan kesejahteraan masyarakat. Tidak adanya inovasi kebijakan merupakan dampak dari proses evaluasi tidak berjalan. Hal ini karena evaluator kebijakan merupakan elit itu sendiri.

Kata kunci: Relasi Aktor, Pengelolaan, Dana Desa, Elit.

SUMMARY

This research is entitled "Actor Relations in the Management of the 2021 Village Revenue and Expenditure Budget (APB) in Samudra Kulon Village, Gumelar District, Banyumas Regency. This research was motivated by the SDG's Desa proclaimed by the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration containing 18 goals, one of which is a partnership for village development. The purpose of this study is to explain the relationship between actors in the management of the Village Budget in Samudra Kulon Village, Gumelar District, Banyumas Regency for the 2021 fiscal year and the impact of the relationship between these actors.

The method used in this research is a qualitative research method, with a case study research method. Infotman selection technique used is purposive sampling technique. Data collection techniques in this study were carried out by means of direct interviews with informants, through observation, as well as the use of special instruments designed according to their objectives. Then, the data analysis technique used in this research is to use an interactive analysis model. The interactive analysis model starts from observation interviews, editing, classifying, reducing, and then data presentation activities and concludes data.

The results and conclusions of this study indicate that the relationship between actors that occurs in the preparation of village fund programs in Samudra Kulon is elitist. For village government in 2019/2025, official policy actors (village heads, village apparatus, and BPD) can be identified as policy elites, while community elements are in the lower pyramid or the masses. Elitism occurs at every stage of policy, from agenda setting, policy formulation, policy implementation, to policy evaluation.

The impact of this elitism is the slow development process, dependence on transfer revenues, and the lack of innovation and policy breakthroughs. The slow development process is evidenced by the low IDM score, as well as the increasing poverty rate. Meanwhile, the IDM score is a benchmark related to village independence. With a low IDM score, it means that the village's dependence on transfer income is still very high. In addition, the existence of this relationship pattern results in the absence of policy breakthroughs and innovations to increase village independence and community welfare. The absence of policy innovation is the impact of the evaluation process not running. This is because policy evaluators are elites themselves.

Keywords: Actor Relations, Management, Village Fund, Elite.